

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN *SELF-REGULATED LEARNING* (SRL) SISWA KELAS VIII DI MTS MUHAMMADIYAH KUBANG-KONDANG TAHUN AJARAN 2024/2025

Jeni Yuliasari*¹, Vasco Delano², Devi Nurul Fikriyani³

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul Anwar Banten

e-mail: jenyjeje347@gmail.com, Vascodelano99@gmail.com, devinurulfikriyani@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of modeling technique group guidance services to improve students' self-regulated learning. The method used in this research is a quantitative method with a quasi-experimental design type. The form of research used is Non-equivalent Control Group Design. The research population and sample were class VIII students at MTs Muhammadiyah Kubang-Kondang. The sample in this study consisted of 18 students who were divided into 2 groups, namely the experimental group and the control group. The data collection technique uses a self-regulated learning scale instrument compiled by researchers. This scale has gone through a validity test using expert judgment and was declared valid. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, and t tests. The research results showed that after being given treatment there was a difference in the average pretest and posttest scores. Hypothesis testing using the t test results obtained by Asymp. Sig (2-tailed) is $0.000 < 0.05$. The intervention that can be concluded is that there is a difference in the self-regulated learning scores of the experimental group and the control group. Thus, it can be interpreted that group guidance services using modeling techniques are effective in improving the self-regulated learning of students in class VIII at MTs. Muhammadiyah Kubang-Kodang Academic Year 2024/2025

Article History

Submitted: 17 Oktober 2024

Accepted: 22 Oktober 2024

Published: 23 Oktober 2024

Key Words

Self-Regulated Learning, Group Guidance, Modeling

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis *quasi eksperiment design*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Kubang-Kondang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen skala *self-regulated learning* yang disusun oleh peneliti. Skala tersebut telah melalui uji validitas dengan menggunakan *expert judgment* dan dinyatakan valid. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* terdapat perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis menggunakan hasil uji t diperoleh *Asymp. Sig* (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Intervensi yang dapat disimpulkan yakni adanya perbedaan skor *self-regulated learning* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa di kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Kubang-Kodang Tahun Ajaran 2024/2025.

Sejarah Artikel

Submitted: 17 Oktober 2024

Accepted: 22 Oktober 2024

Published: 23 Oktober 2024

Kata Kunci

Self-Regulated Learning, Bimbingan kelompok, Modelling

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar dapat meningkatkan dan juga mengembangkan kualitas diri manusia, terlebih bagi siswa. Salah satunya yakni dalam aspek kemandirian. Dalam proses

belajar, kemandirian siswa sangat diperlukan. Santrock (Rinjani, 2019) Kemandirian belajar akan membantu siswa dalam menentukan tujuan yang spesifik, menggunakan lebih banyak strategi belajar, memonitor sendiri proses belajar, dan lebih sistematis dalam mengevaluasi kemajuan siswa itu sendiri. Apabila kemandirian belajar telah tercapai maka siswa akan mampu untuk membuat rencana strategi belajar dan target yang ingin dicapai dalam belajar. Kemampuan siswa tersebut merupakan karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar atau istilah lainnya yaitu *self-regulated learning*.

Zimmerman dan Schunk (Nurfiani, 2015) *Self-regulated learning* adalah kemampuan individu dalam mengatur proses belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai tujuan belajar. *Self-regulated learning* (SRL) merupakan proses pembelajaran siswa secara sistematis yang mengarahkan pada pikiran, perasaan, dan tindakan ke arah pencapaian tujuan. Lebih lanjut Alhadi dan Supriyanto (Rahayu, dkk., 2020) *self-regulated learning* adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan. Setiap manusia pasti memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut semestinya harus fokus agar tujuan tersebut dapat tercapai. SRL pada siswa adalah kemampuan untuk mengembangkan strategi belajar mandiri pada diri siswa.

Pada hakikatnya *self-regulated learning* sangat diperlukan bagi tiap individu terlebih bagi siswa, tiap individu tentunya akan memiliki tingkat *self-regulated learning* yang berbeda-beda. Individu yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi akan lebih mudah dalam menerima pelajaran, sehingga akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki *self-regulated learning* yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga tidak mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi (Rinjani, 2019).

Schunk & Zimmerman (Santosa, 2021) mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi dicirikan dengan keaktifannya untuk berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri secara metakognisi, motivasi, dan perilaku. Secara metakognisi, siswa mampu merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasi, siswa termotivasi untuk belajar, dan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya. Sedangkan secara perilaku, siswa yang memiliki SRL akan menetapkan, menyusun dan memilih untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial yang mendukung proses belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTs Muhammadiyah bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif selama pembelajaran, kurangnya motivasi dalam belajar, sehingga siswa kurang mampu mengatur dan mengevaluasi diri atas kesulitan belajar yang dialami, siswa hanya belajar jika ada arahan dari guru, ketika guru tidak memasuki kelas masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan untuk belajar ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga belum bisa menemukan strategi apa yang harus diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Mereka cenderung menunggu jawaban dan penjelasan dari guru ataupun lebih memilih mencontek kepada temannya.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Rinjani (2019) tentang kemampuan *self-regulated learning* siswa di SMP N 4 Ngaglik menunjukkan bahwa dari 10 siswa kelas VIII terdapat 5 orang berada pada kategori sedang yaitu 50% dan 5 orang berada pada kategori rendah yaitu 50%. Artinya tingkat *self-regulated learning* siswa kelas VIII berada dalam tingkat rendah. Selanjutnya hasil penelitian Hapsari & Mamahit (2023) terhadap 10 siswa kelas VIII di SMP Tarakanita Gading Serpong menjelaskan bahwa terdapat 10 siswa yang sulit dikontrol dan hasil belajar yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi

mengerjakan tugas. 10 siswa tersebut semuanya berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 85,5. Artinya tingkat *self-regulated learning* siswa kelas VIII berada dalam tingkat yang sedang.

Mengingat *self-regulated learning* yang rendah berdampak negatif terutama terhadap keberhasilan dalam prestasi belajar, maka perlu adanya upaya-upaya tertentu untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa yang rendah di sekolah. Penanganan yang dapat membantu meningkatkan *self-regulated learning* siswa di sekolah dapat diberikan dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor atau guru BK di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami diri dan lingkungannya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Susanto, 2018).

Berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Prayitno & Amti (2008) layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuh jenis layanan, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Jenis layanan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu wadah atau pemberian solusi untuk memotivasi siswa supaya siswa dapat mengembangkan *self-regulated learning* baik dalam dirinya sendiri ataupun dari luar diri siswa tersebut seperti teman sebaya, keluarga, guru, dan lingkungan sekitar. Di samping itu layanan bimbingan kelompok dipilih karena dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dapat menunjang peningkatan *self-regulated learning* siswa.

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar setiap anggota mampu berbicara di depan banyak orang, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa akan memperoleh berbagai bahan dari pemimpin kelompok dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan membahas secara bersama-sama dengan anggota kelompok lain, bertukar pendapat dan mendapatkan tanggapan atau timbal balik dari anggota lain. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat digunakan untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar Prayitno (Setianingsih, dkk., 2014).

Bimbingan kelompok mempunyai beberapa teknik, salah satunya adalah teknik *modelling*. *Modelling* merupakan teknik yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang berakar dari teori belajar sosial. *Modelling* merupakan proses pembentukan perilaku baru, yang mana anak mengamati sebuah model dan meniru perilaku model.

Perry dan Furukawa (Rizki, 2022) mendefinisikan *modelling* sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seseorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Sedangkan menurut Rumiani dkk menyatakan teknik *modelling* adalah proses peserta didik mengamati seorang model kemudian diperkuat untuk mencontoh perilaku yang dilakukan oleh sang model. Peserta didik akan memperhatikan seorang model, kemudian peserta

didik merekam peristiwa tersebut, peserta didik diberikan sebuah penguatan untuk dapat melakukan apa yang dicontohkan oleh model (Repita, dkk., 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis *quasi eksperiment design*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Menurut Campbell & Stenley (Zauziyah, 2020), dalam *Non-equivalent Control Group Design* kelompok kontrol dan eksperimen merupakan kelompok yang berbeda. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan *pre-test* dan *posttest*. Namun hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Adanya kelompok kontrol dapat memudahkan peneliti untuk melihat keefektifan *treatment* yang diberikan. Secara umum, bentuk quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1. *Non-equivalent Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *Pretest* kelompok kontrol

O₃ = *Posttest* kelompok eksperimen

O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti adalah di MTs Muhammadiyah Kubang-Kondang Tahun Ajaran 2024/2025 tepatnya yaitu di Jl. Kubang-kondang, Kondangjaya, Kec. Cisata, Kab. Pandeglang-Banten, Kode Pos 42273. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 09 September 2024 – tanggal 03 Oktober 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Kubang-kondang yang berjumlah 54 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara mengambil objek berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014) mengartikan *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik *purposive sampling* ini, peneliti memilih subjek yang benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan topik penelitian yaitu siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang sangat rendah yaitu siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Kubang-Kondang yang berjumlah 18 siswa. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu 9 siswa kelompok eksperimen dan 9 siswa kelompok kontrol.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik atau (*nonparametric statistics*) yang dimana menurut Djarwanto (2011) menjelaskan bahwasanya statistik nonparametrik (*distribution free*) uji statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter populasinya, yang apabila sampel-sampelnya kecil atau terpaksa kecil karena sifat hakikat sampel itu sendiri..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil *Self-Regulated Learning* Siswa

Gambaran umum mengenai hasil *pretest* angket *self-regulated learning* pada 54 orang siswa kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Kubang-Kondang Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2.

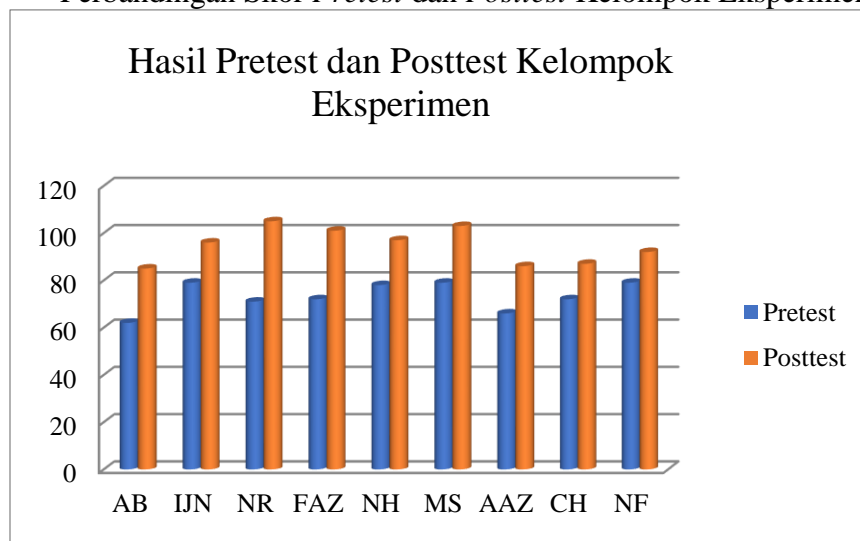
Gambaran Umum *Self-Regulated Learning* Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kubang-Kondang Tahun Ajaran 2024/2025

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 101$	4	4%
Sedang	$81 \leq X < 101$	32	85%
Rendah	$X < 81$	18	11%
Jumlah		54	100%

Tabel 2. menjelaskan tentang hasil *pretest* gambaran umum *self-regulated learning* siswa dari ke 54 siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kubang-Kondang Tahun Ajaran 2024/2025, yang dimana 4 siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 4%, 32 siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 85%, dan 18 siswa berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 11% berdasarkan hasil dari pengisian angket yang disebar oleh peneliti.

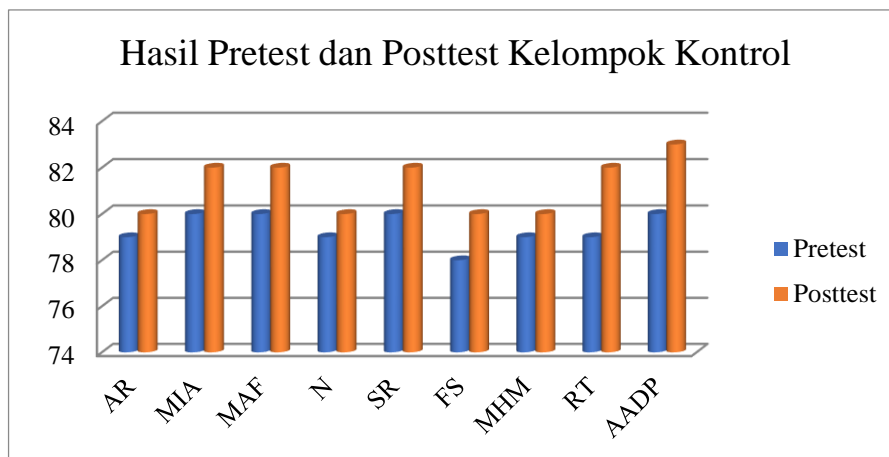
Gambar 1.

Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen



Gambar 2.

Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol



Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* tersebut diketahui bahwa hasil yang diperoleh sangat signifikan dan berbeda, hasil *pretest* siswa ditunjukkan dengan garis berwarna biru, sedangkan hasil *posttest* siswa ditunjukkan dengan garis berwarna merah. Peneliti menggambarkan bahwa garis berwarna biru tersebut merupakan tingkat *self-regulated learning* siswa yang berada pada kategori rendah dan garis berwarna merah merupakan tingkat *self-regulated learning* siswa yang berada pada kategori sedang dan tinggi.

Setelah diberikan *treatment* dan diberi *posttest* pada kelompok eksperimen yang berkategori rendah tersebut hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sedangkan untuk kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan mengalami sedikit perubahan atau peningkatan skor. Oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan setelah diberikan *treatment* dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa.

Selain itu data *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan rata – rata memiliki nilai di bawah 81 dengan kategori rendah. Namun setelah diberikan layanan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* mendapat hasil *posttest* dengan nilai di atas 81 dengan kategori sedang dan tinggi. Dari data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen siswa dengan inisial NR memiliki tingkat *self-regulated learning* rendah, namun setelah di berikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* hasilnya meningkat dari awalnya 71 (hasil *pretest*, kategori rendah) menjadi 105 (hasil *posttest*, kategori tinggi). Selain NR yang tingkat *self-regulated learning* nya meningkat drastis ada juga siswa dengan inisial MS dari awalnya 79 (hasil *pretest*, kategori rendah) meningkat menjadi 103 (hasil *posttest*, kategori tinggi), dan terakhir yang tingkat *self-regulated learning* nya meningkat drastis yaitu siswa yang berinisial FAZ dari awalnya 72 (hasil *pretest*, kategori rendah) meningkat menjadi 101 (hasil *posttest*, kategori tinggi).

Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu cara untuk memeriksa keabsahan atau normalitas sampel. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu aplikasi pengolah data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 21, dengan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Penelitian menggunakan *Shapiro wilk* karena responden yang akan diteliti kurang dari 50 subyek. Hidayat (Anninda, 2019) Uji

Shapiro wilk dianggap lebih akurat ketika jumlah subjek yang kita miliki kurang dari 50.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kotrol	.272	9	.054	.805	9	.024
	Post test kelas kontrol	.297	9	.022	.779	9	.012
	Pretest kelas Eksperimen	.229	9	.192	.869	9	.118
	Posttest kelas Eksperimen	.178	9	.200*	.921	9	.399

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 3. hasil penghitungan uji normalitas pada data hasil *pretest* menggunakan uji *shapiro-wilk* dapat diketahui bahwa uji normalitas memperoleh nilai signifikansi 0,399. Hasil uji Shapiro wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelompok > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data berada pada berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan mencari homogenitasnya. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	13.310	3	32	.000
	Based on Median	9.500	3	32	.000
	Based on Median and with adjusted df	9.500	3	17.267	.006
	Based on trimmed mean	13.573	3	32	.000

Data varian dikatakan sama atau homogen jika nilai signifikansi >0,05 sedangkan data varian dikatakan tidak sama atau tidak homogen jika nilai signifikansi nya < 0,05. Dari penjelasan tersebut, hasil uji homogenitas pada penelitian ini yaitu 0,006 > 0,05 maka dapat disimpulkan homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel Santoso Slamet, (2013). Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*)

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah menguji efektif atau tidaknya bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kubang-Kondang Tahun Ajaran 2024/2025. Hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut :

H₀: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* tidak efektif dalam meningkatkan *self-regulated learning* siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kubang-kondang Tahun Ajaran 2024/2025.

H_a: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan *self-regulated learning* siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kubang-kondang Tahun Ajaran 2024/2025.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 21, di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	-21.556	6.747	2.249	-26.742	-16.369	9.584	.000	

Tabel 5. menunjukkan tingkat sig. (2-tailed) = 0,000 dengan df = N-1 = 9-1 = 8, sehingga nilai t-tabel = 1,860 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} = yaitu $9.584 > 1,860$ yang berarti hipotesis (H_a) yang berbunyi “Terdapat Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan *Self-Regulated Learning* Siswa Kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Kubang-Kondang Tahun Ajaran 2024/2025” dinyatakan **diterima**. Sehingga hipotesis alternatif (H₀) yang berbunyi “Tidak Terdapat Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan *Self-Regulated Learning* Siswa Kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Kubang-Kondang Tahun Ajaran 2024/2025” dinyatakan **ditolak**. Dengan adanya perbedaan tingkat *self-regulated learning* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*, maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa di kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Kubang-Kodang Tahun Ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan *self-regulated learning* siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Kubang-Kondang dibuktikan dari hasil perhitungan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t menunjukkan adanya peningkatan. Pada uji normalitas, tingkat *self-regulated learning* siswa sebelum diberikan *treatment* sebesar 118 dan setelah diberikan *treatment* sebesar 399 sehingga dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian pada uji t menunjukkan tingkat sig. (2-tailed) = 0,000 dengan df = N-1 = 9-1 = 8, sehingga nilai t-tabel = 1,860 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} = yaitu $9.584 > 1,860$ yang berarti hipotesis (H_a) yang berbunyi “Terdapat Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan *Self-Regulated Learning* Siswa Kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Kubang-Kondang Tahun Ajaran 2024/2025” dinyatakan diterima. Maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan *self-*

regulated learning siswa di kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Kubang-Kodang Tahun Ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Anninda, K. (2019). *Efektivitas Teknik Role Playing Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas X Di SMA 2 Daar El Qolam*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Djarwanto. (2011). *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Nurfiani, H. (2015). *Survei Kemampuan Self-Regulated Learning pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan*. E-Journal Bimbingan Konseling.
- Prayitno & Amti. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pusat Perbukuan DEPDIKNAS, Jakarta.
- Rahayu. (2020). *Peningkatan Self-regulated learning Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Repita. 2016. *Implementasi Metode modelling untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah Oppositional Defiant pada Anak Kelompok B*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha.
- Rinjani, Y.R. (2019). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Self-regulated learning Pada Siswa Di SMPN 4 Ngaglik*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizki, A. (2022). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self Esteem*. Universitas Lampung.
- Santosa, B. E. (2021). *Self Regulated Learning Kajian Teoritis dan Praktis dalam Proses Pembelajaran*. Academia Publication. Jawa Timur.
- Setianingsih, E. S., dkk. (2014). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*, Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zauziyah, T. (2020). *Efektivitas Teknik Modelling Dalam Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Martapura*. Thesis Universitas Negeri Yogyakarta.